

TRANSFORMASI MUSHAF AL-QURAN

DI INDONESIA

**(Studi Komparatif Mushaf Cetak “Al-Quranul Karim” Terbitan 2018
dan Mushaf Digital “Quran Kemenag” LPMQ Kemenag)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh

Ahmad Fahrur Rozi

17105031001

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Fahrur Rozi

NIM : 17105031001

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Transformasi Mushaf Al-Quran Di Indonesia (Studi Komparatif Mushaf Cetak "Al-Quranul Karim" Terbitan 2018 Dan Mushaf Digital "Qur'an Kemenag" LPMQ Kemenag)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu selebihnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag., M.Ag.

NIP. 197212041997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fahrur Rozi
NIM : 17105031001
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Transformasi Mushaf Al-Quran Di Indonesia (Studi Komparatif Mushaf Cetak "Al-Quranul Karim" Terbitan 2018 Dan Mushaf Digital "Qur'an Kemenag" LPMQ Kemenag)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,

Ahmad Fahrur Rozi
NIM 17105031001



SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-810/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA
(Studi Komparatif Mushaf Cetak " Al-Qur'anul Karim" Terbitan 2018 dan Mushaf Digital "Qur'an Kemenag" LPMQ Kemenag)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAHRUR ROZI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031001
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdal Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d60911319



Penguji II

Dr. Mahbob Ghozali
SIGNED

Valid ID: 60kbc51914c



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60dc11cd9751c



Yogyakarta, 22 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dc301f66fd4

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

(HR. Imam at-Thabarani)

“Nahkoda ulung tidak berlayar di lautan dangkal”

(Rozi)

“Be Yourself, berkarakter dan berintegritas”

(Rozi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak H. Hisyam, Ibu Ruskarwiyah, serta Mbak Halimatus Sa'diyah, S.Si dan segenap keluarga besar penulis.

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi proses studi penulis selama jenjang pendidikan strata satu.

Seluruh almamater penulis, yakni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh kolega penulis, Keluarga besar CSSMoRA Nasional khususnya CSSMoRA UIN SUKA, Pengurus CSSMoRA Nasional Kabinet Muda Bersinergi, Santri LSQ Ar-Rohmah, IKBAL Al-Amien Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan penulis, Gloration ID.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari maraknya fenomena Al-Quran digital di era modern. Mushaf digital yang kini mulai menjadi trend mushaf di Indonesia telah memberikan nuansa baru dalam dinamika penyalinan mushaf di Indonesia. Sebuah mushaf yang awalnya terdiri dari lembaran kertas tebal, kini dapat dengan mudah diakses dalam satu genggam gadget. Dalam hal lain, mushaf digital juga dilengkapi dengan berbagai fitur inovatif yang tidak ditemukan sebelumnya dalam edisi mushaf cetak, seperti fitur tafsir, ababun nuzul, mode share ayat otomatis, hingga wawasan keilmuan keagamaan. Di sisi lain, kehadiran mushaf digital tersebut juga berdampak terhadap pola interaksi manusia dengan mushaf Al-Quran, salah satunya sakralitas mushaf digital yang mengalami penurunan makna.

Dari sekian banyak mushaf yang beredar di Indonesia ialah mushaf cetak *Al-Quranul Karim* dan Mushaf digital *Quran Kemenag*, yang keduanya merupakan produk LPMQ (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran) Kemenag, sebagai badan resmi otoritatif yang bertugas memeriksa dan menerbitkan mushaf Al-Quran di Indonesia. Ragam transformasi yang terjadi dalam kedua mushaf tersebut yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini.

Penulis mencoba menggunakan teori transformasi sebagai pisau analisis dalam menguraikan data. Secara umum teori transformasi ialah proses perubahan-perubahan terhadap suatu hal atau keadaan hingga tahap ultimate. Proses transformasi tidak terlepas dari tiga hal ciri utama, yakni, a) adanya perbedaan yang terjadi, b) Adanya identitas yang menjadi acuan perbedaan dalam proses perubahan tersebut, serta c) bersifat historis, proses transformasi selalu merepresentasikan zaman yang mengiringinya karena suatu proses transformasi tidak lepas dengan giringan kondisi dan situasi suatu zaman.

Melalui teori transformasi tersebut dengan metode komparasi antara mushaf cetak *Al-Quranul Karim* dan mushaf digital *Quran Kemenag* penulis berargumen, terdapat dua bentuk proses transformasi dalam penelitian transformasi mushaf digital. *Pertama*, transformasi teknologi penyajian mushaf, yang mana terdapat berbagai macam inovasi dalam penyajian mushaf digital yang tidak ada sebelumnya pada edisi mushaf cetak. *Kedua*, transformasi sosial yakni dalam aspek implikasi Al-Quran digital terhadap model kehidupan interaksi masyarakat dengan Al-Quran, yang dalam hal ini berupa desakralisasi mushaf, dan deotorisasi mushaf.

Keywords: Mushaf Cetak, Mushaf Digital, Transformasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى صلاة وسلاما على نبي المصطفى وعلى أله وصحبه أهل الصدق والوفى أما بعد.

Alhamdulillah 'ala ni'matillah, berkat rahmat dan kuasa Allah Swt. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis berjudul “**TRANSFORMASI MUSHAF AL-QURAN DI INDONESIA (Studi Komparatif Mushaf Cetak “Al-Quranul Karim” Terbitan 2018 dan Mushaf Digital “Quran Kemenag” LPMQ Kemenag)**” yang merupakan karya skripsi penulis. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Lika-liku peneliti dalam menempuh proses kuliah hingga akhirnya berjuang menghasilkan sebuah karya skripsi tentu bukanlah yang yang mudah. Untuk sampai ke titik ini ada begitu banyak bantuan Allah yang disalurkan melalui insan-insan selalu meberikan doa dan arahannya kepada peneliti:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak H. Hisyam dan Ibu Ruskarwiyah. Terimakasih atas segala do'a, pengorbanan tenaga, waktu, materi, serta kasih sayang yang tak henti-henti diberikan kepada penulis. Kebaikan, ketulusan, serta kesabaran keduanya dalam mendidik penulis lah yang membuat penulis mampu melangkah sejauh ini. Maafkan putramu ini yang selalu merepotkan Bapak dan Ibu, serta belum bisa memberikan yang terbaik selama ini. Semoga Allah selalu memberikan ridha dan rahmat-Nya dalam setiap langkah keduanya. Aamiin.

2. Untuk kakak kandung penulis satu-satunya, Mbak Halimatus Sa'diyah , S.Si, yang selalu memberikan uang jajan kepada penulis serta selalu menyemangati penulis untuk selalu berusaha semaksimal mungkin demi sebuah pencapaian yang maksimal.
3. Kedua orang tua penulis di Jogja, Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. serta Umi Nyai Hj. Jujuk Najibah, S.Psi. Abi Mustaqim sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sejak awal selalu memompa semangat penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak hanya mengkritik penulis akan tetapi selalu di setiap kritikan tersebut disampaikan solusi-solusi yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih Abi dan Umi akan kesabarannya dalam mendidik serta mengayomi penulis di tanah perantauan ini. Atas segala nasihat, do'a, waktu, tenaga dan pikiran yang telah dikorbankan, semoga Allah membalas kebaikan Abi dan Umi dengan kebahagiaan dunia serta akhirat kelak. Terimakasih juga untuk keluarga besar PP. LSQ Ar-Rahmah sebagai keluarga kedua penulis di Yogyakarta.
4. Seluruh jajaran Kementrian Agama RI, baik pada masa Pak Lukman Hakim Saifuddin, Pak Fachrul Razi hingga Pak Yaqut Kholil Qoumas. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Waryono Abdul Ghofur, Pak Basnang Sa'id, dan Pak Herry Irawan. Terimakasih atas segala kebijakannya terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah membiayai penulis dan

tentunya pula telah memudahkan penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala nasehat serta ilmu yang beliau berikan dalam banyak pidato-pidatonya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan melalui sehatnya tubuh, lancarnya segala urusan serta dekatnya diri pada Allah Swt.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Salah satu dosen yang banyak menginspirasi saya dengan pandangan-pandangannya tentang isu gender dan seksualitas. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan serta ilmu yang diberikan baik dalam kegiatan perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan lain seperti seminar-seminar yang saya ikuti.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen mata kuliah Proposal Skripsi saya. Terimakasih atas segala ilmu, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi Kesehatan serta keberkahan yang berlimpah oleh Allah Swt. Aamiin
8. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada para penguji siding skripsi penulis, yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi, teruntuk Prof. Dr. Kh. Abdul Mustaqim, M.Ag.

selaku Penguji I sekaligus pembimbing, Dr. Mahbub Ghazali, selaku Penguji II, serta Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku penguji III.

9. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag (allahummaghfir lahu). Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi penulis di Yogyakarta.
10. Terimakasih untuk Keluarga Besar CSSMoRA Nasional, terlebih CSSMoRA UIN Suka yang telah menjadi kakak, adik, sahabat, dan partner terbaik bagi penulis selama berproses di tanah perantauan ini. Mas Abid, Mbak Syikma, Mas Bayu, Mas Zahid, Mas Alfian, Mas Dwi, Mbak Alya, Mbak Mila dan seluruh pengurus CSSMoRA Nasional Kabinet Bersinergi. Terimakasih penulis sampaikan.
11. Teruntuk keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 2017. Terimakasih telah menjadi teman diskusi, bercanda, nugas bareng, dan lain-lain. Semoga kita semua menjadi sosok dengan versi terbaik kita masing-masing suatu saat nanti.
12. Berjuta terimakasih untuk keluarga Gloration ID yang telah banyak memberikan momen-momen yang tidak akan pernah bisa penulis lupakan. Terimakasih untuk Nauval, teman sekamar dan semotor dari semester awal hingga detik ini, yang telah melewati hari-hari bersama dengan penulis. Candra, Robby, Fikru, Mundzir, Agus, Abdi, Zamhuri, Asrul, Faruq, Idlofi, Gus Atrah, dan Ragil yang telah berbagi canda dan tawa bagi kehidupan penulis. Terimakasih juga untuk Sasa, Karin, Amel, Riza, Rania dan Elin

sebagai teman berdiskusi di berbagai kesempatan. Terimakasih juga untuk teman-teman Glocation ID yang lain, Nadya, Akrima, Arini, Wiwin, Radha, Fitri dan Novia yang selalu menemani hari-hari penulis selama di Jogja. Terimakasih atas semua kenangan yang telah diberikan dan pada akhirnya masing-masing dari kita akan berpisah dan melanjutkan cita-cita. Doa penulis semoga kita nanti bisa menjadi orang-orang besar dan sukses. Aamiin.

13. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada keluarga Perumahan Tamanan Indah dan Pengurus Takmir Masjid Rahmatan Lil Alamin, Abi Mustaqim, Umi Jujuk, Bapak AKP Hidayat, Bapak Ir. Soenaryo, Bapak Ir. Andi Arief, Bapak Agung, Bapak Musliman, S.Pd, Bapak Amin, Om Yuhan, Bu Ngadiran, Bu Lia dan yang lain, yang telah mengajarkan banyak pelajaran kepada penulis selama di Yogyakarta ini
14. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah berjasa baik doa maupun materi yang telah penulis rasakan baik yang penulis ketahui ataupun tidak diketahui, terimakasih penulis sampaikan, semoga siapapun anda mendapat balasan yang lebih baik oleh Allah Swt. Aamiin..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12

G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TRANSFORMASI DAN SEJARAH PERKEMBANGAN MUSHAF DI INDONESIA.....	19
A. Sekilas Tentang Konsep Transformasi.....	19
B. Beberapa Fase Transformasi Bentuk Mushaf Al-Quran di Indonesia.....	22
1. Fase Naskah Kuno (Manuskrip).....	22
2. Fase Mushaf Cetak.....	27
3. Fase Mushaf Digital.....	35
BAB III DESKRIPSI MUSHAF CETAK “AL-QURANUL KARIM” TERBITAN 2018 DAN MUSHAF DIGITAL ‘QUR’AN KEMENAG” LPMQ.....	40
A. Standarisasi Mushaf Al-Quran Oleh Pemerintah.....	40
1. Sejarah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran (LPMQ).....	40
2. Mushaf-Mushaf Terbitan LPMQ.....	43
B. Deskripsi Mushaf Cetak “Al-Quranul Karim” Terbitan 2018 LPMQ.....	48
C. Deskripsi Mushaf Digital “Qur’an Kemenag” LPMQ.....	51
BAB IV TRANSFORMASI MUSHAF CETAK “AL-QURANUL KARIM’ 2018 MENJADI MUSHAF DIGITAL “QUR’AN KEMENAG” LPMQ KEMENAG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL-KEAGAMAAN	57

A. Dinamika Transformasi Penyalinan Mushaf Al-Quran dalam Kacamata Teori Transformasi.....	57
B. Bentuk Transformasi Mushaf Cetak “Al-Quranul Karim” 2018 menjadi Mushaf Digital “Qur’an Kemenag” LMPQ Kemenag.....	60
1. Aspek yang Berkurang.....	61
2. Aspek yang Tetap.....	62
3. Aspek yang Bertambah.....	63
C. Implikasi terhadap Aktivitas Sosial-Keagamaan.....	65
1. Sakralitas Mushaf Digital.....	65
2. Fleksibilitas Aktivitas Baca Al-Quran.....	68
3. Al-Quran Digital Peluang dan Tantangan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82
CURRICULUM VITAE.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran seiring berjalannya waktu terus mengalami transformasi, baik dalam aspek fisiknya dan juga dalam aspek tafsirnya, hal yang demikian tidak terlepas dari dinamisme zaman yang mengiringinya. Berawal dari lisan, tulis tangan, cetak, hingga digital.¹ Musthafa al A'zami menyebutkan pada awalnya Al-Quran disampaikan dengan lisan, baik dalam keadaan *ta'lim* atau ketika Rasul mendekati langsung sebuah teks Al-Quran, serta begitu juga dengan sebuah hadis atau sunnah.² Kemudian selang beberapa waktu, periode Al-Quran mengalami perkembangan yakni adanya spirit kodifikasi Al-Quran dalam bentuk sebuah mushaf. Az Zarqani mendefinisikan sebuah mushaf ialah apa yang ditulis dalam sebuah kertas atau bahan sejenis yang lain.³

Hadirnya dunia kodifikasi dalam bentuk mushaf-mushaf yang tidak berlangsung pada era Nabi, kiranya telah menjadi perdebatan di masa awal akan tetapi melihat kepada signifikansi dengan adanya spirit kodifikasi dan standarisasi Al-Quran, maka Al-Quran dapat dicerna dalam satu edisi yang

¹ Pengamatan Penulis dalam sejarah komodifikasi Kodifikasi Mushaf Al-Quran.

² Muhammad Musthafa Al A'zami, *Dirasat Fi al Hadits al Nabawiy Watarikh Tadwinih*, vol. II (Beirut: al Maktabah al Islamiy, 1992), 65.

³ Muhammad Abdul Azim Al Zarqani, *Manahil al 'Irfan fi Ulum Al-Quran*, III (Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2010), 34.

sama tidak berbeda antar satu tangan ke tangan yang lain.⁴ Setelah berabad-abad berkitik dalam dunia kodifikasi kini memasuki dunia modern-kontemporer mulai menemukan wajah baru, yaitu yang disebut dengan digitalisasi Al-Quran. Digitalisasi yang demikian ialah sebuah metode modern dalam dunia kodifikasi, yang mana Al-Quran terhimpun dalam sebuah wadah yang berasal dari kode-kode digit komputer, yang kemudian terformulasikan dalam suatu bentuk mushaf Al-Quran edisi digital.⁵ Hadirnya proses transformasi terkait dalam bentuk formulalisasi teks Al-Quran dengan media atau wajah yang berbeda ialah tidak terlepas dari respon zaman yang terus berkembang ke arah baru dan progressif.

Fenomena digitalisasi Al-Quran ialah sebuah fenomena baru dalam budaya masyarakat yang mana seiring berjalannya waktu kian menjelma di pasar masyarakat. Digitalisasi Al-Quran membuat cara mengakses Al-Quran sebagai kitab suci tidak perlu lagi menggunakan mushaf tebal akan tetapi cukup dengan jaringan data online atau yang sering disebut dengan internet. Fenomena ini secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai sebuah era kodifikasi baru dalam dinamika pengkodifikasian mushaf Al-Quran. Menurut Muhammad Khurram Khan dalam artikelnya dengan judul “The Holy Quran Digitalization: Challenges and Concern” yang dimuat dalam jurnal *Life Science Journal*, Vol.

⁴ M. Ali as Shabbuni, *at Tibyan fi Ulum Al-Quran*, 1 ed. (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, t.t.). walaupun juga ada Al-Quran yang ditulis dengan tartib *Nuzuli* seperti Al-Quran yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman Habannakah dalam edisi kitab tafsir *Ma'a>rij Tadabbur wa Daqa>iq at Tafakkur*.

⁵ Muhammad Khurram Khan, Yasser M. Alghinahi, “The Holy Quran Digitalization: Challenges and Concerns”, *Life Science Journal*, 2013; 10(2).

10, no. 2, 2013 berpendapat bahwa, Fenomena digitalisasi al-Qur'an telah banyak mewabah dikalangan manusia. Pemanfaatan ini dilakukan sebagai sarana yang mempermudah masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, atau pembelajaran al-Qur'an, dan lain-lain.⁶

Hadirnya Al-Quran digital juga memberikan dampak terhadap penyajian Al-Quran versi digital. Al-Quran yang sebelumnya berbentuk mushaf yang terdiri dari teks ayat Al-Quran juga mungkin terjemahan ayat, kini telah mengalami perkembangan dalam penyajiannya. Al-Quran digital kini tidak hanya terdiri atas tulisan ayat-ayat Al-Quran atau terjemahannya melainkan juga terdiri dari tafsir ringkas dan juga dilengkapi oleh fitur suara yang dapat didengarkan langsung dalam fitur Al-Quran digital tersebut.⁷ Ragam fenomena baru Al-Quran digital yang hadir dengan berbagai macam fitur baru yang disugukan, maka hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji transformasi Al-Quran tersebut.

Di lain sisi literatur-literatur penelitian mengenai Al-Quran belum banyak yang meneliti. Penelitian Al-Quran selama ini cenderung terpusat pada

⁶ Muhammad Khurram Khan, Yasser M. Alghinahi, "The Holy Quran Digitalization: Challenges and Concerns", *Life Science Journal*, 2013. Vol, 10, no, 2, hlm, 160-161.

⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Jakarta, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

kajian manuskrip Al-Quran dan sama sekali tidak menyentuh ruang baru digitalisasi Al-Quran.⁸

Di Indonesia sendiri fenomena digitalisasi mushaf Al-Quran sudah ada. LPMQ Kemenag telah menggagas sebuah mushaf Al-Quran digital berbasis web di halaman <https://quran.kemenag.go.id/>.⁹ Mushaf digital tersebut merupakan mushaf legal LPMQ Kemenag yang dapat digunakan dan diakses oleh masyarakat umum. Penyajian konten dalam mushaf digital tersebut tentunya berbeda dengan mushaf cetak terbitan LPMQ Kemenag. Pada edisi digital telah mengalami penambahan konten, yang mana telah ada fitur tafsir ringkas, fitur audio murattal dll. Hal yang demikian tidak lain merupakan salah satu bentuk transformasi dari penyajian mushaf cetak menjadi mushaf digital.

Oleh karena itu dengan beberapa fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai transformasi Al-Quran digital. Penulis mencoba meneliti proses transformasi mushaf cetak menjadi mushaf digital serta implikasinya dalam fenomena perkembangan mushaf di Indonesia. Adapun dalam penelitian ini menulis fokuskan kepada mushaf cetak dan mushaf digital LPMQ Kemenag, yakni mushaf cetak “Al-Quranul Karim” terbitan 2018 dan mushaf digital “Qur’an Kemenag” LPMQ Kemenag. Adanya

⁸ Agus Iswanto, “Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Al-Qalam* 21, no. 1 (9 Januari 2016): 107–16, <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.202>.

⁹ Mushaf digital LPMQ Kemenag disebut dengan “Qur’an Kemenag” sesuai dalam halaman webnya, mushaf ini dapat diakses dalam bentuk aplikasi yang bisa didownload melalui aplikasi android. Qur’an Kemenag merupakan mushaf digital LPMQ Kemenag Copyright 2021. Lebih lanjut bisa dikses dalam link tersebut [Qur'an Kemenag](https://quran.kemenag.go.id/).

penelitian ini diharapkan bisa menjadi penelitian yang membantu dan menambah pembendaharaan kajian mushaf Al-Quran di Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memiliki beberapa rumusan masalah yang nantinya akan membatasi sejauh mana batasan penulisan karya ilmiah ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk transformasi mushaf cetak Al-Quranul Karim menjadi mushaf digital Qur'an Kemenag terbitan LPMQ Kemenag ?
2. Mengapa terjadi proses transformasi dalam penyalinan dan penyajian mushaf tersebut ?
3. Apa implikasi dari ragam transformasi tersebut dalam kehidupan sosial-keagamaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses transformasi penghimpunan mushaf Al-Quran di Indonesia serta faktor yang melatarbelakanginya;
2. Mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan mushaf cetak Al-Quranul Karim dan mushaf digital Al-Quran Kemenag LPMQ Kemenag RI;
3. Mengetahui implikasi dari adanya transformasi Al-Quran cetak menjadi Al-Quran digital;

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian setidaknya penulis melakukan telaah terhadap dua aspek kajian yang berkaitan dengan kajian penulis.

Pertama, penulis menelaah kajian yang berkaitan dengan kajian mushaf Indonesia. Sejauh penelitian penulis setidaknya ditemukan beberapa buku ataupun artikel yang membahas kajian tersebut. Buku berjudul *Sejarah Penulisan Al-Quran Standar Indonesia* terbitan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kemenag. Dalam buku ini dibahas secara detail mengenai sejarah mushaf hingga bentuk standarisasi mushaf di Indonesia. Pembahasan lain dalam buku ini mengenai sejarah tantang pembentukan badan pentashih Al-Quran Indonesia yang di kemudian hari dikenal Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kemenag.¹⁰ Terdapat pula buku dengan judul *Mengenal Mushaf Al-Quran Standar Indonesia* yang ditulis oleh LPMQ Kemenag.¹¹ Pembahasan dalam buku ini tidak banyak membahas aspek sejarah, melainkan lebih dominan membahas tentang karakteristik terbitan Indonesia.

Selanjutnya juga terdapat artikel tulisan Lenni Lestari dengan judul “Mushaf Al-Quran Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal” yang dimuat dalam jurnal *al-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 1, no. 1, 2016.¹² Dalam artikel tersebut membahas mengenai manuskrip ataupun mushaf

¹⁰ Zainal Arifin dan Dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al Qur'an Standar Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2017).

¹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag RI, *Mengenal Mushaf Al Qu'an Standar Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag RI, 1985).

¹² Lenni Lestari, “Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal,” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 173–98, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42>.

cetak yang ada di Indonesia. Juga terdapat artikel karya Islah Gusmian dengan judul “Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur’an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta” yang dimuat dalam jurnal *Suhuf*, Vol. 5, no. 1, 2012. Artikel tersebut lebih membahas mengenai kajian suatu manuskrip yang ada di Nusantara.¹³ Dalam artikelnya yang lain dengan Judul “Tafsir Al-Quran di Indonesia: Sejarah dan Dinamika” yang dimuat dalam jurnal *Nun*, Vol. 1, no. 1, 2015. Membahas tentang sejarah tafsir yang ada di Indonesia, akan tetapi artikel ini lebih dominan membahas mengenai aspek sejarah kitab tafsir yang ada di Indonesia, meskipun terdapat pula kaitan mushaf Al-Quran dalam produk tafsir-tafsir tersebut, akan tetapi Islah Gusmian tidak sampai membahas aspek tersebut.¹⁴

Kemudian juga terdapat pula artikel karya Ali Akbar yang dimuat dalam jurnal *Suhuf*, Vol. 4, no. 2, 2014 dengan judul “Pencetakan Mushaf Al-Quran di Indonesia”. Artikel ini membahas perkembangan ringkas sejarah industri percetakan Al-Quran di Indonesia dari awal mula hingga era percetakan tahun 2000-an. Dalam artikel ini telah menyinggung sedikit mengenai aspek komputerisasi Al-Quran, yang mana dijelaskan dalam salah satu pembahasannya bahwa pada tahun 2000-an dunia percetakan Al-Quran sudah mulai memanfaatkan bantuan komputer, namun pembahasan tersebut hanya

¹³ Islah Gusmian, “Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur’an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta,” *Jurnal Suhuf*, 5, no. 1, 2012, 51-75.

¹⁴ Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika,” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (29 Desember 2015), <https://doi.org/10.32459/nun.v1i1.8>.

sampai dalam hal itu tanpa menjangkau lebih jauh tentang Al-Quran dan dunia digital.¹⁵

Kedua, Telaah kajian yang berkaitan dengan aspek kajian Al-Quran digital. Berbicara mengenai aspek kajian Al-Quran digital hemat penulis belum banyak ditemukan kajian ataupun artikel penelitian yang membahas ini. Dalam konteks kajian mushaf digital di Indonesia penulis tidak banyak menemukan penelitian tersebut, akan tetapi dalam kajian mushaf digital di luar Indonesia penulis menemukan beberapa artikel yang membahas kajian tersebut. Seperti artikel dengan judul “Smart Al-Quran Application: Authority of Digital Mushaf Usage in Malaysia” yang dimuat dalam jurnal *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol. 10, no. 3, 2019 karya Azizul Bin Hasan. Artikel tersebut membahas tentang Smart Al-Quran Application, sebuah tulisan yang mencoba membahas mushaf digital remsi di Negara Malaysia. Tentunya dalam pembahasan tersebut objek kajiannya ialah mushaf digital yang ada di Malaysia dan sama sekali tidak menyentuh kajian mushaf digital yang lain termasuk di Indonesia.¹⁶

Kemudian, juga terdapat artikel karya Mohammed Zakariah dengan judul “Digital Quran Computing: Review, Classification, and Trend Analysis” yang dimuat dalam jurnal *Arabian Journal for Science and Engineering*, Vol. 42, no. 8,

¹⁵ Ali Akbar, “Pencetakan Mushaf Al-Quran di Indonesia”, *Jurnal Suhuf*, 4, no. 2 (2011): 271–87.

¹⁶ Azizul Bin Hassan, “Smart Qur’an Application: Authority of Digital Mushaf Usage in Malaysia,” *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* 10, no. 03 (2019): 3315–3232.

2017. Membahas mengenai tentang persepsi masyarakat lokal terhadap adanya mushaf digital yang beredar di kalangan masyarakat. Jurnal tersebut membahas bagaimana respon resepsi masyarakat terhadap bentuk kitab suci yang telah bertransformasi dalam bentuk digital yang awalnya hadir dalam bentuk cetak lembar-lembar mushaf.¹⁷

Selanjutnya dalam penelitian lain tidak jauh berbeda dari penekanan pembahasan pada artikel yang termuat dalam beberapa jurnal di atas, ditemukan artikel penelitian yang mengangkat isu posisi mushaf digital. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadilatul Qori'ah dalam artikel Skripsi IAIN Tulungagung dengan judul “Al-Qur'an Digital Dalam Smartphone Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung.” yang meneliti mushaf digital perspektif ulama.¹⁸ Serta terdapat pula artikel karya K.A Mohammed dengan judul “Status Al-Quran Digital Dari Perspektif Fiqh” yang dimuat dalam jurnal *Journal of Ma'alim Al-Quran wa As-Sunnah*, Vol. 9, no. 10, 2014. Artikel tersebut membahas mengenai status posisi mushaf digital perspektif fiqh.¹⁹

¹⁷ Mohammed Zakariah dkk., “Digital Quran Computing: Review, Classification, and Trend Analysis,” *Arabian Journal for Science and Engineering* 42, no. 8 (1 Agustus 2017): 3077–3102, <https://doi.org/10.1007/s13369-017-2415-4>.

¹⁸ Fadilatul Qori'ah, “Al-Qur'an Digital Dalam Smartphone Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung,,” Skripsi IAIN Tulungagung, 2019, <https://doi.org/10/Daftar%20Rujukan.pdf>.

¹⁹ K. A. Mohamed, “Status Al-Quran Digital dari Perspektif Fiqh,” *Open Journal System Journal of Ma'alim Al-Quran wa As-Sunnah*, 9, no. 10, 2014, <http://localhost:8080/jspui/handle/123456789/5483>.

Dari sekian banyak penelitian diatas aspek kajian penelitian mushaf digital selama ini masih dominan membahas tentang otoritas mushaf digital, belum sampai kepada konten-konten yang ada disajikan dalam mushaf digital serta tidak sampai mengkaji bentuk transformasi mushaf cetak menjadi mushaf digital. Terlebih belum ditemukan kajian atau penelitian yang membahas mushaf digital Al-Quran Kemenag Indonesia.

Sehingga dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana proses dan bentuk transformasi mushaf cetak “Al-Qur’anul Karim” terbitan 2018 dan mushaf digital “Qur’an Kemenag” LMPQ Kemenag dengan menggunakan teori transformasi, serta implikasinya dalam dunia perkembangan mushaf di Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

Sebuah teori merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, teori merupakan asumsi, konstruk, definisi serta proporsi untuk menerangkan suatu fenomena secara runtut dan sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori transformasi dan pendekatan historis fase revolusi industry sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

1. Transformasi

²⁰ Imam Machalli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka An Nur, t.t.), 37.

Transformasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan sebagai sebuah perubahan rupa (bentuk, sifat, dan sebagainya), dalam makna yang lebih luas ialah perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.²¹ Menurut Nurgiyantoro, transformasi ialah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu ialah budaya, maka budaya itulah yang mengalami perubahan. Istianti menambahkan bahwasanya pergeseran nuansa atau budaya pada hakikatnya merupakan bentuk transformasi yang relevan dengan kondisi zaman dan pemikiran penyalinnya. Di samping itu penyalin juga mengintegrasikan antara teks induk yang disalinnya dengan situasi dan nuansa zaman agar hasil salinannya lebih diterima oleh pembaca (*audiences*) di zaman sekarang.²²

Pada hakikatnya transformasi ialah sebuah bentuk perubahan, namun dalam manifestasinya hasil atau output dari transformasi menciptakan dua hal. *Pertama*, terdapat yang mengalami perubahan secara menyeluruh dari fisik hingga substansial-esensial. Sedangkan yang *kedua*, transformasi yang terjadi hanya terjadi dalam bentuk luar fisiknya saja tidak sampai menyentuh aspek substansial-esensial.

²¹ “Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 17 April 2021, <https://kbbi.web.id/transformasi>.

²² Diakses dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4015/3/BAB%20II.pdf> 17 April 2021.

Dengan demikian transformasi ialah sebuah proses perubahan secara bertahap hingga sampai pada tahap ultimate, perubahan terjadi dengan adanya respon terhadap aspek-aspek internal ataupun eksternal.

Kaitannya dengan proses dinamika perkembangan salinan mushaf,²³ penulis hendak meneliti perubahan yang awalnya disajikan dengan lembaran-lembaran hingga menjadi sebuah perangkat online digital dengan teori transformatif tersebut. Dalam penelitian ini ditopang juga dengan menggunakan analisis pendekatan historis sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis, metodis dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan model penelitian komparatif. Abdul Mustaqim menjelaskan penelitian komparatif ialah mencoba membandingkan hal yang sama, sering digunakan untuk menambah penjelasan dalam ide-ide atau gagasan. Metode komparatif kiranya terbagi dalam dua model penelitian yakni, model *separated*

²³ Proses Transmisi Al-Quran dalam hemat penulis setidaknya terdapat 4 fase. *Fase Pertama*, ketika transmisi Al-Quran hanya dalam bentuk transmisi lisan (Orality Transmission). *Fase Kedua*, fase ketika Al-Quran mulai dikodifikasi dalam bentuk tulisan tangan yang kemudian pada era kontemporer dikenal dengan naskah kuno (*manuskript*) Al-Quran. *Fase Ketiga*, fase dimana Al-Quran mulai disajikan dalam bentuk cetakan print out mushaf juga mungkin sudah dilengkapi dengan konten terjemah dan yang lainnya. *Fase Keempat*, yakni masa sekarang dimana salinan mushaf Al-Quran mulai terformulasikan dalam bentuk online-digital dan dapat diakses melalui sebuah perangkat simple, serta fitur yang disajikan tidak hanya teks Al-Quran dan terjemahnya melainkan juga dilengkapi dengan fitur tafsir ringkas bahkan dengan fitur suara *murattal* bacaan Al-Quran. Lihat, Muhammad Musthafa Al A'zami, *Dirasat Fi al Hadi ts an Nabawi y Watari kh Tadwi nih*, vol. II (Beirut: al Maktabah al Islamiy, 1992) serta Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, *AL-QURAN WEB KEMENAG*. Lihat, <https://quran.kemenag.go.id/>

method yakni model penelitian yang cenderung terpisah. Kedua, model *integrated comparative method* yakni model perbandingan yang cenderung bersifat menyatu dengan deskripsi materi yang disajikan secara menyatu tidak dengan model terpisah.²⁴ Adapun dalam penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan model penelitian komparatif yang kedua, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, komprehensif, sistematis, metodis serta dapat dipertanggung jawabkan di ranah akademik.

Adapun komponen-komponen yang digunakan peneliti yang ditempuh dalam menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan, yakni:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Analisis-komparatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Mushaf cetak Al-Quranul Karim terbitan Kemenag 2018, Mushaf digital *Qur'an Kemenag* yang berbentuk software berbasis web di <https://quran.kemenag.go.id/>,²⁵

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2015), 133.

²⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, *AL-QURAN WEB KEMENAG*. Lihat, <https://quran.kemenag.go.id/>

Selanjutnya data sekunder yang penulis himpun ialah karya-karya lain yang berhubungan, seperti buku Muhammad Musthafa Al A'zami dengan judul *The History of The Qur'anic Text From Revelation To Compilation* dan *Dirāsat Fī al Hadīts an Nabawiy Watarīkh Tadwīnih*. Rujukan yang lain ialah buku *Sejarah Penulisan Al-Quran Standar Indonesia* dan *Mengenal Mushaf Al-Quran Standar Indonesia* terbitan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kemenag. Buku *The Fourth Industrial Revolution*, karya Klaus Schwab serta dilengkapi pula dengan buku *Wajah al-Qur'an di Era Digital*, karya Abdul Halim dan artikel “al-Qur'an Digital”, dan artikel-artikel lain yang berkaitan.

3. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ialah literer, yang mana penulis himpun dari data-data pustaka baik berupa mushaf cetak dan digital, buku, jurnal, artikel-artikel ataupun data yang tersedia di web LMPQ Kemenag. Disamping data literer, dalam penelitian ini pula terdapat jenis data lapangan, yang mana melalui observasi lapangan yang dilakukan langsung oleh penulis.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah melalui metode observasi pustaka atau *library research* baik yang bersumber dari media cetak dan juga media online. Penulis mencoba menghimpun berbagai bentuk macam literasi era klasik hingga kontemporer, baik berupa buku-buku, jurnal, dan juga internet yang dirasa mempunyai kredibilitas akan

keabsahan informasinya. Selanjutnya juga melalui teknik observasi, yang mana penulis lakukan dengan observasi lapangan, dalam hal ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di gedung Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Taman Mini Indah, Jakarta.

5. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan metode deskriptis analisis-kritis.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan historis dan pendekatan kodikologi. Pendekatan historis juga bisa disebut dengan pendekatan sejarah. Sejarah merupakan suatu ilmu yang di dalamnya membahas tentang berbagai peristiwa yang memperhatikan beberapa unsur, seperti tempat, waktu, objek, latar belakang serta pelaku peristiwa tersebut.²⁶ Adapun dalam penelitian ini pendekatan historis yang peneliti gunakan ialah proses sejarah fase revolusi industri, yang mana penulis melihat bahwasanya proses transformasi penyajian Al-Quran non digital menjadi Al-Quran digital merupakan salah satu dampak dari adanya proses panjang fase sejarah revolusi industri tersebut.

²⁶ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, 1 ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 72.

Revolusi Industri sendiri ialah sebuah fase hirarkis yang terus berkembang dengan keadaan zamannya. Dimana setidaknya sejarah Revolusi Industri terdiri dari empat fase sederhana.²⁷ Revolusi Industri 1.0, fase dimana kehidupan industrial kota mulai menemukan pasarnya dan aspek manufaktur mulai meningkat. Revolusi Industri 2.0, sebagai kelanjutan dari revolusi industri 1.0. Selanjutnya Revolusi Industri 3.0, sebuah era dimana kekuatan digital mulai bermain dalam sejarah budaya dan peradaban kehidupan. Kemudian fase Revolusi Industri 4.0, sebuah fase industry dimana segala aspek kehidupan hampir terkoneksi oleh mesin dan jaringan online yang kemudian dikenal dengan era *internet of thing*.

Fenomena transformasi Al-Quran juga merupakan sebuah fenomena dari sekian fenomena yang terjadi dampak akibat dari adanya proses sejarah revolusi industry tersebut, dimana setidaknya termasuk dalam beberapa fase revolusi industrial diatas.

Pendekatan yang kedua ialah pendekatan kodikologi. Kodikologi adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan mempelajari apa yang tertulis dalam naskah. Aspek kodikologi ialah sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat naskah yang sebenarnya, dan penggunaan naskah-naskah tersebut.²⁸

²⁷ Adit Kusnandar, "Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0" (Umitra Press, t.t.).

²⁸ Sri Wulan Rujiyati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia: Lembar Sastra Edisi Khusus No. 24* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), 2.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan deskripsi yang sistematis dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan menyusun structural penyajian materi sebagaimana bab berikut;

Bab I merupakan gambaran umum dari pembahasan, berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, analisa dan penyajian data, serta sistematika pembahasan. Yang mana dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti transformasi mushaf cetak Al-Quranul Karim dan mushaf digitAl-Quran Kemenag terbitan LMPQ Kemenag.

Bab II berisi tentang tinjauan umum tentang konsep transformasi serta tentang sejarah fase perkembangan mushaf Al-Quran. Dalam bab ini penulis lebih memfokuskan kajian terhadap proses panjang penghimpunan mushaf Al-Quran di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini setidaknya merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai mushaf cetak Al-Quranul Karim dan mushaf digital Al-Quran Kemenag. Bab ini merupakan bentuk jawaban dari rumusan masalah yang kedua. Di awal pembahasan, penulis akan memaparkan secara singkat tentang Lembaga Pentashih Mushaf Al-Quran Kemenag, baik tentang sejarahnya dan mushaf-mushaf yang pernah diterbitkan. Kemudian penulis akan berlanjut kepada pembahasan deksripsi dari salah satu bentuk hasil penghimpunan mushaf di Indonesia, yakni mushaf cetak “Al-

Quranul Karim” terbitan 2018 dan mushaf digital “Quran Kemenag” yang keduanya merupakan terbitan LMPQ Kemenag. Kedua bentuk mushaf tersebut merupakan objek formal pada penelitian ini, sehingga pada bab ini penulis akan membahas dekripsi dari kedua mushaf tersebut secara detail, tanpa membahas mushaf lain yang juga diterbitkan di Indonesia.

Bab IV yakni bab terakhir sebelum bab kesimpulan, sebagai lanjutan jawaban dari rumusan masalah yang kedua dan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga. Dalam bab ini penulis akan membahas komodifikasi transformasi penyalinan mushaf Al-Quran dari manuskrip, cetak, hingga digital dalam kacamata teori Transformasi. Selanjutnya ialah pembahasan deskriptif dari adanya bentuk transformasi tersebut dalam penyajian mushaf. Pembahasan ini merupakan bentuk komparasi dua mushaf tersebut, dengan adanya paparan dari bentuk transformasi tersebut, maka penulis akan memaparkan ragam macam pengurangan, kesamaan, serta penambahan fitur dari tradisi mushaf cetak “Al-Quranul Karim” menjadi mushaf digital “Qur’an Kemenag”. Kemudian pada pembahasan akhir penulis akan mengkaji aspek implikatif dari adanya transformasi dalam pengumpulan dan penyajian Al-Quran cetak menjadi Al-Quran digital dalam aktivitas peradaban kehidupan Al-Quran.

Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban atas rangkaian rumusan masalah yang telah dirangkai di awal ba, serta berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses transformasi mushaf Al-Quran. Penulis melihat dua bentuk macam transformasi. *Pertama*, transformasi teknologi penyalinan mushaf, yakni dengan adanya penyalinan Al-Quran cetak menjadi digital. *Kedua*, Transformasi sosial yakni dimana ragam bentuk transformasi penyalinan tersebut membentuk suatu budaya baru dalam dinamika aktivitas interaksi masyarakat dengan Al-Quran.

Dalam konteks transformasi teknologi peyalinan mushaf.. Di Indonesia sendiri penyalinan Al-Quran terbagi dalam tiga periode. Periode pertama, yakni periode tulis tangan tangan yang berupa naskah kuno (manuskrip). Pada periode ini pula mushaf Al-Quran belum banyak beredar luas di kalangan masyarakat Indonesia, melainkan hanya dimiliki oleh masyarakat atau lembaga tertentu. Contoh mushaf milik Muhammad Zen Usman Singaraja Bali, yang disalin oleh Abd As Sufi Ad Din tahun 1625 M.

Periode kedua, ialah periode cetak mesin. Periode ini ialah ketika mesin cetak mulai menjadi alat untuk memproduksi mushaf secara massal, yang dilakukan oleh para penerbit mushaf Al-Quran. Adapun mushaf cetak tertua di Indonesia ialah mushah hasil cetak batu (litograf) Haji Muhammad Azhari bin Kemas Haji Abdullah, yakni pada tahun 1884 M. Produksi Al-Quran cetak di Indonesia terus mengalami perkembangan sampai sekarang. Selanjutnya periode ketiga ialah periode mushaf digital. Periode ini merupakan sebuah babak periode baru dalam

penyalinan mushaf di dunia termasuk di Indonesia. Penyalinan dan penyajian Al-Quran digital bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi (software) Komputer, web, dan aplikasi ponsel. Mushaf digital di Indonesia telah banyak ditemukan. Sejauh penelitian penulis, mushaf digital yang pertama kali rilis di Indonesia ialah mushaf digital *Salaam* karya PT Samsung Indonesia. Selain mushaf digital *Salaam*, mulai bermunculan mushaf digital yang lain seperti mushaf digital *Quran Kemenag*, Mushaf *Umma*, *Qur'an Best*, *Al-Quran Indonesia*, dan *My Qur'an*.

Ragam transformasi kodifikasi Al-Quran tersebut terus mengalami perkembangan dan perubahan tidak lepas dari pengaruh teknologi dan dorongan budaya kehidupan yang dinamis baik dari era teknologi kertas, mesin cetak, hingga teknologi digital.

Diantara mushaf produk Indonesia ialah mushaf cetak *Al-Quranul Karim* tahun 2018 dan mushaf digital *Quran Kemenag*, yang diterbitkan oleh LPMQ Kemenag. Dari kedua mushaf tersebut setelah dilakukan perbandingan terdapat beberapa bentuk transformasi penyajian fitur-fitur mushaf. Bentuk transformasi tersebut setidaknya dapat dikelompokkan dalam tiga aspek. Aspek pertama ialah aspek yang tetap. Dari kedua mushaf tersebut penulis melihat dua aspek yang sama, yakni aspek jenis penulisan khat, dan tampilan cover serta hiasan mushaf.

Aspek selanjutnya ialah aspek yang berbeda, dari perbandingan kedua mushaf tersebut terdapat beberapa aspek yang berbeda antara kedua mushaf tersebut. Pertama, salinan teks kaligrafi yang digunakan, pada salinan teks mushaf cetak menggunakan kaligrafi mushaf tulis tangan *At-Tin* sedangkan pada mushaf

digital ialah salinan dari teks kaligrafer handal H. Isep Misbah, M.A. Selain dalam aspek kaligrafi perbedaannya juga terdapat pada kolofon dan iluminasi.

Adapun ketiga ialah aspek yang bertambah. Pada edisi mushaf digital tentunya terdapat ragam inovasi yang disajikan dalam susunan utuh sebuah mushaf digital. Dalam mushaf digital *Quran Kemenag* terdapat berbagai fitur tambah yang tidak ditemukan pada mushaf cetak *Al-Quranul Karim*, fitur-fitur tersebut yakni, tafsir ringkas kemenag, penanda tajwid, bookmark ayat, audio murattal, penanda waktu sholat, penunjuk arah kiblat, link tautan seputar Kemenag dan LPMQ, Tashih Online, hingga menu share ayat ke media sosial.

Adanya ragam transformasi tersebut juga berimplikasi pada aktivitas sosial-keagamaan manusia dalam berinteraksi dengan mushaf Al-Quran. Yakni fleksibilitas masyarakat dalam berinteraksi dengan mushaf. Hadirnya mushaf digital telah mempermudah ragam macam kebutuhan masyarakat terhadap Al-Quran, baik hanya sekedar membacanya, mempelajarinya, hingga berdakwah praktis di media sosial dengan mushaf tersebut.

Di sisi lain juga berimplikasi terhadap sakralitas mushaf, hemat Penulis, Al-Quran digital ialah sebuah mushaf apabila sedang dioprasionalkan, sedangkan apabila tidak maka kembali kepada status awal media yang digunakan, maka segala macam hukum yang diwajibkan atas mushaf Al-Quran cetak semula berlaku juga terhadap mushaf Al-Quran digital. Di samping sisi sakralitas adanya mushaf digital juga berimplikasi pada aspek otentisitas dan otoritas mushaf.

B. Saran

Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian yang membahas mengenai Al-Quran digital baik dalam segi sejarah ataupun transformasi fitur mushaf masih sangat sedikit karena pembahasan tema ini tergolong baru dan mungkin belum diketahui secara luas. Melihat masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai seputar Dinamika Al-Quran Digital penulis melihat peluang yang cukup lebar bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian. Penelitian ini hanya sebatas membahas mengenai sejarah dan transformasi mushaf cetak menjadi mushaf digital karya LPMQ Kemenag.

Sedangkan fenomena yang ada, mushaf digital sekarang telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, penelitian yang dapat dilakukan ialah mengenai aspek kodikologi ataupun tekstologi mushaf digital. Apakah adanya mushaf digital yang berbentuk software dapat dikaji dalam aspek kodikologi ataupun tekstologi yang selama ini banyak dilakukan untuk mengkaji manuskrip atau mushaf-mushaf cetak Al-Quran. Model penelitian yang demikian ialah salah satu dari sekian banyak pengembangan yang dapat dilakukan dalam penelitian tentang seputar mushaf Al-Quran digital, sehingga tidak menutup kemungkinan begitu banyak kajian ataupun objek mushaf Al-Quran digital yang dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali dan Dkk. *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*. 1 ed. Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2017.
- Al A'zami, Muhammad Musthafa. *Dirasat Fi al Hadits al Nabawiy Watarikh Tadwinih*. Vol. II. Beirut: al Maktabah al Islamiy, 1992.
- Al A'zami, Musthafa. *The History Of The Qur'ainic Text, From Revelation To Compllation*. 2 ed. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al Zarqani, Muhammad Abdul Azim. *Manahil al 'Irfan fi Ulum al Quran*. III. Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2010.
- Ali Akbar. "Pencetakan Mushaf Al Qur'an di Indonesia" 4, no. 2 (2011): 271–87.
- Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (31 Januari 2020): 55–68. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>.
- "Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 17 April 2021. <https://kbbi.web.id/transformasi>.
- Azizul Bin Hassan. "Smart Qur'an Application: Authority of Digital Mushaf Usage in Malaysia." *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* 10, no. 03 (2019): 3315–32.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag RI. *Mengenal Mushaf Al Qu'an Standar Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag RI, 1985.
- Bafdhal, Fadhal AR, dan Rosehan Anwar. *Mushaf-Mushaf Kuno Di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (21 Juni 2017): 44–55. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.
- Deni Hudaeni dan Dkk. *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Quran Standar Indonesia Dan Layanan Pentashihan*. 1 ed. Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2019.

- Dufrur, Robih bin Ahmad. *al Mushaf al Ilktruniy wa Ahkamuhu al Fiqhiyah al Mustajiddah*. Madinah: Nadwatu Al-Quran al Karim wa Taqniyat al Ma'ashirah, Majma' Malik Fahad, 2009.
- Ernita Dwi. "Transformasi Sosial dan Nilai Agama." *Jurnal Substantia* 14, no. 2 (April 2012).
- Fadlilatul Qori'ah, 17102153008. "Al-Qur'an Digital Dalam Smarthphone Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung." Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Faizin, Hammam. *Sejarah Pencetakan Al-Quran*. 1 ed. Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. GUEPEDIA, 2019.
- Ghazali, Dede Ahmad, dan Heri Gunawan. *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. 1 ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Gusmian, Islah. "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta," t.t., 25.
- . "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (29 Desember 2015). <https://doi.org/10.32459/nun.v1i1.8>.
- Hidayat, Syarif. "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan Dan Masa Depan)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (24 Januari 2018): 1–40. <https://doi.org/10.14421/mjsi.11.1333>.
- Iswanto, Agus. "Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta." *Al-Qalam* 21, no. 1 (9 Januari 2016): 107–16. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.202>.
- Kusnandar, Adit. "REVOLUSI INDUSTRI 1.0 HINGGA 4.0." Umitra Press, t.t.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Kementerian Agama RI. *Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2018.
- . *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2019.
- . *Qur'an Kemenag*. Jakarta, 2021. <https://quran.kemenag.go.id/>.

- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 173–98. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42>.
- M. Solahudin. *Mushaf Nusantara Sejarah dan Variannya*. 1 ed. Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.
- Machalli, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka An Nur, t.t.
- Mahmuddin. *Transformasi Sosial Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal*. 2 ed. Makassar: Alauddin Press, 2017.
- Mohamed, K. A. "Status Al-Quran Digital dari Perspektif Fiqh." *Open Journal System*, 2014. <http://localhost:8080/jspui/handle/123456789/5483>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al Quran Dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press, 2015.
- Nayoan, Stephanie Jill, dan Johansen Cruyff Mandey. "Transformasi Sebagai Strategi Desain." *MEDIA MATRASAIN* 8, no. 2 (1 Agustus 2011). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/330>.
- Purnawan, Imam Arif. "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia." *SUHUF* 13, no. 2 (30 Desember 2020): 402–26. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.590>.
- Saputro, Muhammad Endy. "Mushaf 2.0 Dan Studi Al-Qur'an Di Era 'Muslim Tanpa Masjid.'" *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42, no. 2 (17 Juli 2019): 249–62. <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.502>.
- Shabbuni, M. Ali as. *at Tibyan fi Ulum al Quran*. 1 ed. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, t.t.
- Zainal Arifin dan Dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf Al Qur'an Standar Indonesia*. 2 ed. Jakarta: LMPQ Gedung Bayt Al Qur'an, 2017.
- Zakariah, Mohammed, Muhammad Khurram Khan, Omar Tayan, dan Khaled Salah. "Digital Quran Computing: Review, Classification, and Trend Analysis." *Arabian Journal for Science and Engineering* 42, no. 8 (1 Agustus 2017): 3077–3102. <https://doi.org/10.1007/s13369-017-2415-4>.

INFORMAN

Prof. Dr. Kh. Abdul Mustaqim, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Imam Muttaqin, M.A, LPMQ Bayt Al-Quran Kemenag RI

Lampiran-lampiran

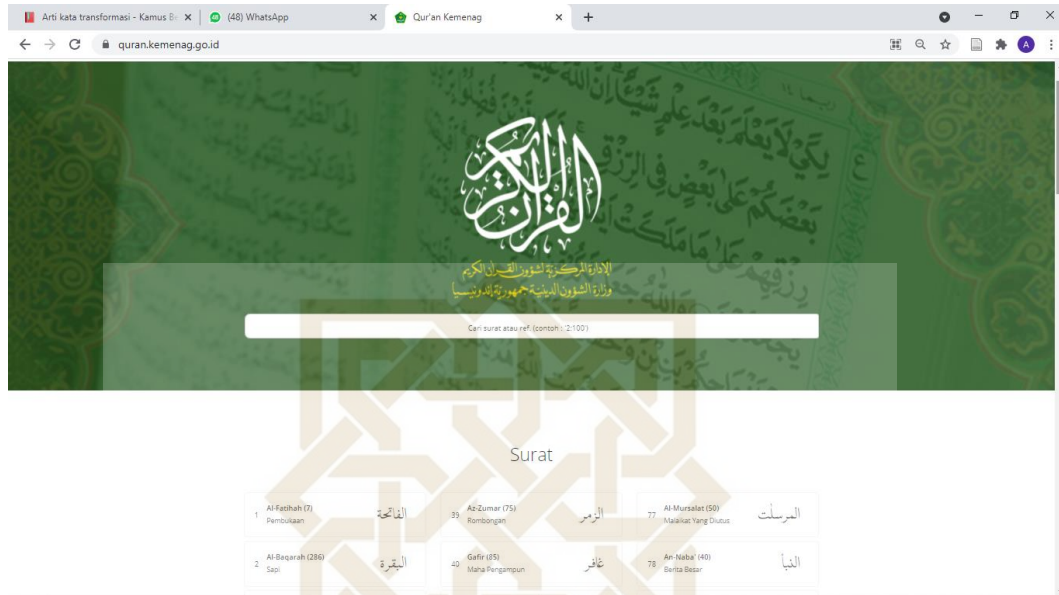


Figure 17 Tampilan Mushaf Digital Quran Kemenag via Web

Sumber: Web Lajnah Tashih <https://quran.kemenag.go.id/>



Figure 18 tampilan Quran Kemenag via Aplikasi

Sumber: Aplikasi Al-Quran digital mushaf Quran Kemenag



Figure 21 Tampilan Mushaf cetak Al-Quranul Karim LPMQ Kemenag

Sumber: Dokumentasi Penulis di Gedung Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta

Figure 20 Kunjungan Penulis di Gedung Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta

Sumber: Dokumentasi Penulis di Gedung Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta



Figure 19 Peta Sebaran Mushaf Kuno di Indonesia

Sumber: Dokumentasi Penulis di Gedung Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta

Curriculum Vitae



Nama : Ahmad Fahrur Rozi
Alamat : Pondok Pesantren LSQ Ar
Rohmah Imogiri Timur Bantul
Yogyakarta
No. Hp : 082138007215
Email : afr2398@gmail.com

➤ Jenjang Pendidikan:

1. SDN Banjar Timur Sumenep Madura
2. SMP Tahfidz Pond-Pest Al Amien Prenduan Sumenep Madura
3. MAK Tahfidz Pond-Pest Al Amien Prenduan Sumenep Madura
4. Pesantren LSQ Ar Rohmah Bantul Yogyakarta
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

➤ Prestasi :

1. Penerima Beasiswa Program Santri Berprestasi PBSB Kemenag RI UIN Sunan Kalijaga 2017
2. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Al Qur'an Nasional di UIN Sunan Ampel Surabaya 2018
3. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional di UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018
4. Presenter of 3rd International Conference Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019
5. Presenter of 1st International Conference Post Graduate UIN Walisongo 2019
6. Presenter of 1st National Conference Post Graduate UIN Walisongo 2019

➤ Organisasi :

1. Ketua Umum Community of Santri Scholars Ministry of Religious Affair of Indonesia (PBSB Kemenag RI) 2020/2021
2. Devisi Akademik Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018-2019
3. Tim Masjid Pengurus Harian Takmir Masjid Rahmatan Lil Alamin Bantul Yogyakarta 2018 – sekarang
4. Tim Trainer PPL LSQ Ar Rohmah 2020

➤ Artikel dan Publikasi Ilmiah

1. “Aktualisasi Spirit Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan, Dua Instrumen Penangkal Arus Radikalisasi Penegak Negara Demokrasi”, dalam Jurnal *Muṣarrah: Kajian Islam Kontemporer*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 2, No. 2, 2020.
2. Harakatuna.Id
3. Islami.Co
4. Ibtimes.id

